

Dissemination of the Importance of Language Recognition in Early Childhood

Hani Subakti

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Corresponding Author: Hani Subakti hanisubakti@uwgm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Socialization,
Introduction to Language, Early
Childhood

Received : 05, October

Revised : 12, November

Accepted: 22, December

©2022 Subakti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

One of the "skills" currently needed is language skills. The role of language is needed both in mastering communication technology and in interacting directly. The focus of this teaching activity is to increase interest in learning the language of the community around the Karang Anyar Village based on story books and teaching aids. The goal to be achieved is in order to increase interest in learning and improve language skills (soft skills). The results achieved are: 1. People understand more about the importance of learning languages since childhood. 2. Children will become familiar with the use of language. 3. Children will have readiness to enter association with various languages and cultures. Language itself begins to be introduced as early as possible to students before they turn 12 years old. Early childhood is a child in the age range of 2-7 years and is a golden period for developing language skills.

Sosialisasi Pentingnya Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini

Hani Subakti

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Corresponding Author: Hani Subakti hanisubakti@uwgm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengenalan Bahasa, Anak Usia Dini

Received : 05, Oktober

Revised : 12, November

Accepted: 22, Desember

©2022 Surbakti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Salah satu “*skill*” yang saat ini dibutuhkan adalah keterampilan berbahasa. Peranan bahasa sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Fokus dari kegiatan pengajaran ini adalah peningkatan minat belajar berbahasa masyarakat sekitar Kelurahan Karang Anyar berbasis buku cerita dan alat peraga. Tujuan yang ingin dicapai adalah dalam rangka untuk peningkatan minat belajar serta peningkatan keterampilan bahasa (*soft skill*). Hasil yang dicapai adalah: 1. Masyarakat lebih memahami tentang pentingnya belajar berbahasa sejak anak-anak. 2. Anak akan menjadi familiar terhadap penggunaan bahasa. 3. Anak akan memiliki kesiapan dalam memasuki pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Bahasa sendiri mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik sebelum mereka menginjak umur 12 tahun. Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 2-7 tahun dan merupakan masa periode emas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 2-7 tahun (Subakti, H., et al., 2022). Pendidikan bagi anak usia dini sejak lama telah menjadi perhatian para orang tua, para ahli pendidikan, dan pemerintah. Hal ini begitu bermakna dan menentukan pendidikan pada masa usia dini tersebut bagi jenjang pendidikan dan perkembangannya di masa depan. Usia dini merupakan masa emas bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa perkembangan aspek-aspek lainnya yang sangat penting dalam kehidupan (Salamun, et al., 2022). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini di bawah 6 tahun dilakukan sebagai pengenalan bahasa bukan sebagai hal yang utama. Anak-anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa, apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa itu sendiri. Karena dengan berbahasa anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dengan menguasai bahasa maka anak akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan

teknologi (Purba, A., et al., 2022). Dengan memperkenalkan bahasa sejak dini, anak akan memiliki pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa sebagai salah satu kompetensi yang wajib dikuasai anak. Peran guru sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa baik dalam maupun dalam kelompok. Seorang guru juga harus kreatif dalam memberikan sumber belajar dan terus memperhatikan perkembangan anak dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lisan (Siregar, R. S., et al 2022). Untuk itu guru perlu memilih berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga memaksimalkan keaktifan berbicara anak, misalnya melalui pendekatan lewat musik dan gerak. Tujuan pendekatan tersebut digunakan agar anak lebih meningkatkan pemahaman dalam berbahasa.

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting (Subakti, H., et al, 2022). Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada anak usia dini sangatlah mudah daripada memberi pendidikan yang berhubungan dengan logika. Dengan ini, pendidikan bahasa juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia (Siregar, R. S., et al, 2022). Sebagai pendidik kita bisa mengajarkan mereka dengan berbagai cara di antaranya: dengan bernyanyi, bermain, maupun, dengan gambar. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dan diketahui pentingnya belajar bahasa sejak dini yaitu.

Anak tidak merasa asing lagi dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya.

Jika anak sudah diajarkan bahasa sejak kecil, anak akan merasa kenal dengan bahasa. Bahkan, anak akan merasa nyaman dengan bahasa ketika menonton film yang saat ini populer. Dengan bahasa anak juga akan bisa menikmati banyak tontonan sehingga akan memperluas sudut pandang baru.

Anak mempunyai *skill* baru, Mampu berbahasa adalah sebuah *skill* yang unik jika dimiliki oleh anak. *Skill* tersebut mampu membantu anak menjalani masa sekolah menjadi menyenangkan. *Skill* belajar bahasa kerap kali diperlombakan sehingga akan mengolah kemampuan bersaing anak di masa mendatang. Terlebih jika anak mampu memenangkan perlombaan tersebut, maka akan mempunyai nilai lebih di mata guru dan teman-temannya.

Belajar bahasa sejak dini bukan sekadar mengasah kemampuan untuk berbicara dengan dua bahasa. Karena dengan belajar lebih dari satu bahasa, otak akan terus tertantang dan membantu mengembangkan kemampuan kognitif sosial emosional dan masih banyak lagi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi untuk mengidentifikasi pengetahuan dan teknologi pendukungnya. Metode ceramah akan digunakan pada saat proses belajar pemahaman teoritis dalam perkembangan bahasa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Posko RT di Jalan Cendana

Gang 11 RT 09 Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Pada hari Sabtu, mulai pukul 15.00 s.d. 16.00 Wita. Sasaran kegiatan ini merupakan anak-anak usia dini dari umur 2-12 tahun. Dalam pelaksanaan pendampingan bahasa pada anak usia dini, yaitu pengenalan bahasa dilakukan secara langsung dengan anak-anak. Kegiatan pelajaran bahasa dan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan 1 kali dalam pendampingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memfokuskan untuk melatih kemampuan untuk berbahasa untuk anak-anak sekitar Kelurahan Karang Anyar khususnya anak-anak di RT 09 Jalan Cendana. Permasalahan yang terlebih dahulu ingin diselesaikan adalah untuk menarik simpatik serta semangat belajar bagi anak-anak sekitar RT. 09 Jalan Cendana.

Kegiatan pertama dimulai dengan pengenalan identitas diri. Selanjutnya memperkenalkan kosa kata dasar Bahasa Inggris kepada anak-anak. Belajar

bahasa sejak dini akan mempersiapkannya untuk lebih matang menghadapi masa depan. Tidak lupa juga, kegiatan ini memiliki tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini diadakan latihan atau semacam ujian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana materi yang anak-anak mampu serap. Evaluasi berupa latihan yang berupa percakapan maupun tertulis. Adanya praktik berupa percakapan juga diterapkan dalam hal evaluasi. Kegiatan ini akan menggunakan beberapa metode evaluasi yaitu: evaluasi secara berproses. Dalam hal ini kami melakukan proses meningkatkan kemampuan bahasa. Pada proses ini saya mengamati kendala yang muncul dalam kegiatan ini adalah: materi ajar, proses pelatihan dan mengenai peserta



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi kepada Masyarakat



Gambar 2. Praktik Pendampingan Bahasa

Dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa manfaatnya menguasai bahasa lebih dini, memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa, dan sosial. Selain itu, anak tersebut memiliki kesiapan yang lebih matang ketika memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa, akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Pemahaman anak pada budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu masyarakat memahami tentang pentingnya belajar bahasa sejak anak-anak, sehingga mereka mendukung anak-anaknya untuk belajar bahasa sejak dini. Anak akan menjadi familiar terhadap bahasa, mereka akan memiliki kesiapan dalam memasuki pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya ke depannya. Pengenalan bahasa juga supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa banyak metode dan teknik yang dapat digunakan. Pembelajaran bahasa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan nyanyian ataupun permainan agar anak tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar bahasa. Peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa di rumah meskipun dalam waktu yang singkat agar bahasa anak semakin berkembang.

Saran

Saran yang bisa kami berikan yaitu diharapkan anak-anak usia dini dan juga generasi mendatang akan lebih mudah dalam mengembangkan bahasa di tingkat sekolah yang lebih tinggi. Hal ini agar lebih mengembangkan pembelajaran bahasa. Jika sejak usia dini tidak belajar bahasa dengan tepat, maka mulai saat ini diharapkan agar lebih mengembangkan bahasa. Lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Sebagai pendidik harus mengajarkan bahasa sejak anak usia dini, agar mereka fasih dalam berbahasa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan topic tentang Sosialisasi Pentingnya Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada tim yang sudah bekerja keras sehingga bisa dilaksanakan nya kegiatan pengabdian masyarakat ini , serta terimakasih kepada anak-anak dan masyarkat yang sudah terlibat dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kato, I., et al. (2022). Manajemen Pusat Sumber Belajar. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Kholifah, N., et al. (2021). Inovasi Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Panggabean, S., et al. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purba, A., et al. (2022). Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Salamun, et al. (2022). Filsafat Manajemen Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saputro, A. N. C., et al. (2022). Manajemen Mutu Untuk Pendidikan. Sukoharjo: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R. S., et al. (2021). Manajemen Sistem Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R. S., et al. (2022). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., et al. (2022). Landasan Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., et al. (2022). Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, Y. R., et al. (2022). Pengantar Strategi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rengganis, A., et al. (2022). Penelitian dan Pengembangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Widyastuti, A., et al. (2022). Media dan Sumber Belajar. Medan: Yayasan Kita Menulis.